

METODE PEMBELAJARAN SOLATMINGKOM DALAM MATERI OLAH VOKAL KELAS XI DI SMA MAARIF NU PANDAAN

Bunga Widiya Larashati, Trisakti, Martadi, Setyo Yanuartuti dan Indar Sabri
Prodi Pendidikan Seni Budaya, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
Email: Bunga21012@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Metode pembelajaran menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran seni musik berbasis *action Learning* digunakan oleh guru SMA Maarif Nu Pandaan sebagai upaya atau bentuk inovasi dalam pembelajaran materi olah vokal kelas XI. Salah satu bentuk *action learning* yang digunakan adalah metode solatmingkom dalam materi olah vokal guna meningkatkan kreativitas bernyanyi dan kecerdasan musikal anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi Penelitian di SMA Maarif Nu Pandaan Jalan Ahmad Yani No 92 Pandaan Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran solatmingkom digunakan guru dalam materi olah vokal. Solatmingkom merupakan salah satu treatment yang berupa gabungan metode solfegio, latihan alam, hamming dan kompetisi. Solfegio digunakan untuk melatih kepekaan anak terhadap nada, ear training, membidik nada sehingga siswa dapat mengelola nada dengan baik. Latihan alam digunakan untuk meningkatkan power agar kualitas suara menjadi maksimal. Hamming merupakan treatment guna melatih siswa agar mampu bernyanyi dengan nada tinggi dengan cara menutup mulut sehingga mampu membantu rongga hidung dan tenggorokan lebih terbuka. Kompetisi digunakan sebagai evaluasi akhir atau penilaian praktek yang digunakan guru sebagai stimulus agar siswa mampu menampilkan penampilan terbaik.

Kata kunci: *Olah Vokal, Metode Solatmingkom, Proses Kreatif*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu cara pembimbingan peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Majid (2013:4) bahwa

“Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik dengan berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Melalui kegiatan pembelajaran maka proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dapat terlaksana.

Dalam artikel Totok (2015), menyatakan keragaman materi dan teknik pengajaran berinovasi menuntut pendidik untuk menggunakan berbagai strategi atau metode belajar kesenian (musik) yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau keberhasilan pembelajaran. Strategi pembelajaran guru dikatakan berhasil dan dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh peserta didik, baik prestasi dalam pencapaian materi maupun prestasi dalam kegiatan perlombaan.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menginovasi atau mendukung proses belajar siswa dengan melihat karakteristik peserta didik. Strategi atau metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No 103 tahun (2014:2) menyatakan bahwa upaya meningkatkan kreativitas peserta didik pada kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang berbasis *action learning* yang memiliki beberapa karakteristik: (1) Interaktif dan Inspiratif, (2) Menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi siswa untuk aktif, (3)

Kontekstual dan kolaboratif, (4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa (5). Mangacu pada bakat, minat, kemampuan serta perkembangan psikologis siswa.

Metode pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan tidak membosankan akan sangat membantu peserta didik memahami materi pengetahuan ataupun materi praktik yang disampaikan oleh guru. Guru harus mampu menyusun metode yang inovatif untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Metode pembelajaran seni musik berbasis *action learning* berupa metode *solatmingkom* untuk meningkatkan kreativitas bernyanyi siswa diterapkan oleh Bu. Diah pada materi olah vokal kelas XI di SMA Maarif Nu Pandaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Diah selaku guru seni menyatakan bahwa “Metode *solatmingkom* diterapkan oleh guru untuk mengatasi kendala yang dialami oleh siswa seperti sulitnya membaca notasi, menyanyikan lagu dengan suara fals, sulitnya mencerna materi praktek karena berpedoman pada buku. Maka dari itu perlulan inovasi atau metode pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan siswa”.

Menurut Raharjo, (2012:178) inovasi metode pembelajaran merupakan pola pikir cemerlang yang bercirikan hal baru baik berupa praktik, strategi, teknologi untuk memecahkan masalah yang terjadi sehingga tujuan dapat tercapai.

Solatmingkom kepanjangan dari Solfegio, latihan alam, hamming dan Kompetisi yang merupakan treatment dalam melatih olah vokal sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam bernyanyi. Berdasarkan paparan data diatas penelitian ini akan mendeskripsikan tentang “Metode Solatmingkom dalam Materi Olah Vokal Kelas XI di SMA Maarif Nu Pandaan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Maarif Nu Pandaan, Jalan Ahmad Yani no 92 Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Sasaran penelitian ini adalah metode penelitian solatmingkom dalam materi olah vokal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung dalam kegiatan pengamatan

proses pembelajaran olah vokal sebagai objek. Wawancara dilakukan pada Ibu Suudiyah Nur Apriliani selaku guru seni budaya di SMA Maarif Nu Pandaan. Dokumentasi berupa studi literatur, foto, video yang mendukung penelitian.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka berupa buku, artikel dan dilanjutkan dengan observasi peneliti untuk mengumpulkan data. Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan tentang metode solatmingkom.

Penyajian data (*Display Data*), disusun untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan tentang metode solatmingkom (3). Penarikan kesimpulan (*Verifivation*), mengungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan tentang metode solatmingkom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Solatmingkom

Pembelajaran materi olah vokal di SMA Maarif Nu Pandaan kelas XI selama ini menggunakan materi pembelajaran yang ada di buku LKS atau buku paket. Guru menjelaskan materi pengetahuan yang terdapat di lks setelah itu dalam praktiknya guru menggunakan metode solatmingkom untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam penilaian praktek. Dalam satu bulan terdapat 4 kali pertemuan yang biasanya siswa dapat menguasai satu lagu jika siswa tersebut memiliki kecerdasan musikal yang baik. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan musikal yang kurang baik maka dibutuhkan waktu kurang lebih 6 kali pertemuan. Pada dasarnya teknik olah vokal tidak bisa muncul begitu saja tanpa adanya proses latihan secara teratur. Terlebih siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran teknik olah vokal dan tidak mengetahui dasar olah vokal. Pada proses pembelajaran berbasis pengetahuan guru mengajarkan teori dasar vokal yang berupa artikulasi, intonasi, pharasing, pernapasan, resonansi, sikap badan dan interpretasi. Menurut Simanungkalit, (2008:65) ada beberapa unsur

sebelum bernyanyi yaitu memahami dasar teknik vokal yang berupa intonasi yang tepat, artikulasi, phrasing, pernapasan, resonansi, sikap badan dan interpretasi lagu. Artikulasi adalah ucapan yang jelas dan benar. Setiap penyanyi harus meningkatkan pengucapan kata dan kejelasan ucapan kata-kata agar nampak kesatuan (Pramayuda, 2010). Beberapa teknik vokal dasar ini akan berpengaruh pada saat bernyanyi. Hal ini sesuai dengan artikel Murcahyanto (2021) menyatakan bahwa teknik vokal yang baik mampu meningkatkan kecerdasan musikal dalam bernyanyi.

Selain memahami dasar olah vokal guru SMA Maarif Nu Pandaan menerapkan metode solatmingkom pembelajaran yang dilakukan guna mengasah kreativitas dan kemampuan bernyanyi. Metode solatmingkom adalah treatment solfeggio, latihan alam, hamming dan kompetisi.

1. Solfeggio

Solfeggio diterapkan untuk mengatasi solusi kurangnya kepekaan anak terhadap nada sehingga mampu meningkatkan ear training pada siswa. Menurut Sumaryanto, (2005:40) solfeggio merupakan istilah yang menekankan pada kepekaan tangga nada,

interval dengan menyanyikan solmisasi (Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do) dan dikembangkan dengan menggunakan huruf (A, I, U, E, O) Treatment solfegio dilakukan pada pertemuan pertama dimana anak dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Solfegio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan melodi dengan menggunakan sillaby zolmization, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Stanly, 1980: 454). Pada pertemuan pertama treatment solfegio guru memberikan materi *vocalizing*, atau latihan interval lagu, pernapasan dan lagu. Tahap berlatih solmisasi

a. Berlatih Solmisasi Dasar



Gambar 1 : Somisasi

Nada dinyanyikan dengan solmisasi dengan iringan keyboard, dinaikan dari nada rendah sampai nada tinggi dan dari nada tinggi ke nada rendah sampai siswa merasakan ear training dan mulai peka terhadap nada yang dimainkan oleh guru.

Setelah nada diatas juga dinyanyikan dengan variasi “La-la-la”.selain itu guru juga membunyikan solmisasi dengan acak atau tidak urut seperti do ke mi, re ke fa. Setelah siswa peka terhadap nada maka guru melatih solfegio siswa dengan lagu



Gambar 2. Treatment Solfegio

b. Solfegio “Sight Reading”

Pada tahap ini guru memberikan notasi lagu dimana anak diminta untuk menyanyikan tanpa mengetahui judul lagu serta mengatur pernapasan. Menurut artikel Andik (2020) dalam bernyanyi, pernafasan adalah hal yang sangat penting karena bernafas dengan baik akan sangat membantu dalam membentuk dan mencapai suara serta dapat memenuhi prasing yang baik. Setiap kelompok mengambil kartu yang berisikan notasi misalnya kelompok satu mendapatkan lagu ibu kita kartini. Notasi yang dituliskan oleh guru biasanya memiliki kadar kesulitan yang rendah sesuai tingkatan

anak. Maka kelompok tersebut diminta guru untuk menyanyikan solmisasi dengan vocalizin yang baik. Jika siswa mengalami kesulitan dalam menyanyikan solmisasi maka guru memberikan stimulus dari suara denting keyboard sampai siswa dapat menyanyikan solmisasi dengan benar dan tidak fals. Setelah siswa mampu membaca notasi maka siswa diminta menyanyikan solmisasi lagu ibu kita kartini dengan menggunakan huruf.



Gambar 3.1 Vocalizing Sight Reading

c. Solfegio Lagu “Solatun”

Pertemuan terakhir guru memberikan materi vocalizing, latihan pernapasan, dan menyanyikan lagu “Solatun”.



Gambar 3.2 Notasi tahap 1 Sholatun

Siswa menyanyikan notasi lagu “Solatun” dengan posisi awal di dekete oleh

guru kemudian siswa menirukan. Pada tahap ini siswa diberikan materi yang tingkatannya lebih sulit agar anak terbiasa dengan nada yang sulit. Guru menjadi pendamping dan mengiringi lagu dengan keyboar, pada tahap ini siswa diminta untuk bernyanyi berulang-ulang aagar siswa lebih mudah mengingat nadanya. Kendala bagi siswa yang memiliki kecerdasan musikal kurang baik maka fase pengulangan akan lebih banyak dilakukan sampai dapat menyanyikan lagu dengan benar dan tidak fals. Tempo awal dalam fase ini digunakan oleh guru adalah tempo lambat untuk mempermudah siswa memahami nada, setelah siswa memahami alur nada maka tempo akan dipercepat sesuai tingkatan lagu asli.

2. Latihan Alam

Latihan alam merupakan tretament yang digunakan setelah treatmen solfegio. Power seorang penyanyi ditentukan dari kepercayaan serta kemampuan siswa dalam mengolah nada. Latian alam ini dilakukan guru dengan meminta siswa agar berteriak sekencang-kencangnya untuk menambah rasa kepercayaan diri serta power. Treatmen latihan alam ini bermanfaat untuk siswa agar tidak malu-malu saat bernyanyi. Siswa

diminta untuk berteriak huruf “A-I-U-E-O” dengan posisi mulut yang benar.



Gambar 4 .Treatment Latihan Alam

3. Hamming

Setelah latihan alam guru mengajak siswa untuk berlatih metode hamming guna melatih siswa agar mampu menyanyikan lagu dengan nada tinggi yang stabil. Caranya sebenarnya hampir sama dengan solfegio tetapi metode hamming lebih menekankan cara bernyanyi dengan menutup mulut. Siswa diminta menyanyikan lagu “Solatun” dengan metode hamming.

Manfaat dari metode hamming agar siswa dapat membedakan cara bernyanyi dengan membuka mulut dan menutup mulut dan stabilitas vokal. Selain itu siswa juga dapat mengidentifikasi sendiri perbedaan yang dirasakan.. Setelah siswa bernyanyi menggunakan metode hamming siswa akan memiliki power lebih kuat karena mampu

mengelola pernapasan sehingga vocalizing juga akan lebih maksimal.

Menurut hasil wawancara dengan Aurel dan Diva selaku siswa SMA Maarif Nu Pandaan, mereka menyatakan bahwa setelah bernyanyi dengan menggunakan hamming treatment, siswa lebih mudah membedakan kesulitan ketika bernyanyi menutup suara dan membuka suara dan lebih nyaman dengan membuka suara. Hal ini dipertegas oleh Menurut Gilarni (2019) metode hamming



akan membantu siswa merasakan perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah, hasil yang dirasakan memang berbeda dimana siswa akan merasa kurang lepas saat bernyanyi dan masih kurang tepat dalam membidik nada

Gambar 5. Treatment Hamming

4. Kompetisi

Kompetisi meruoakan salah satu cara guru untuk melakukan evaluasi hasil

belajar siswa dalam menggunakan metode solatmingkom, dengan adanya kompetisi setiap kelompok akan memiliki motivasi untuk menampilkan hasil terbaik saat bernyanyi. Kriteria penilaian dalam kompetisi yang dilakukan oleh guru kekompakan, ketepatan nada, teknik vokal, dan interpretasi lagu

Penilaian yang dilakukan guru selain di hasil akhir guru juga menerapkan *Assasment for Learning* dan *penilaian as learning* sesuai yang diterapkan pada kurikulum 2013. Penilaian for learning dilakukan selama proses pembelajaran metode solatmingkom berlangsung.

B. Poses Kreatif Siswa dari Metode

Solatmingkom

Kreativitas dapat tertuang dalam ekspresi jiwa manusia dalam bentuk karya yang memiliki nilai keindahan. Menurut Soedarsono (2006:66) menyatakan bahwa seni merupakan hasil karya cipta manusia yang mampu menyampaikan pengalaman batin yang dituangkan secara indah, menarik hingga merangsang timbulnya pengalaman batin manusia untuk menikmati karyanya. Dalam Artikel Endah

(2017) menyatakan bahwa kreativitas adalah ciri yang paling khas dan mewakili manusia dalam menciptakan karya baik berupa karya seni rupa, musik, tari atau drama

. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan karya yang baru dan disesuaikan dengan ide dalam intuisi dan imajinasi anak Stenberg & Lubart dalam Botella, (2013). Kreativitas merupakan upaya dalam menciptakan sesuai sesuai dengan kemampuan imajinasinya untuk memecahkan masalah dan pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kreatif hanya saja tergantung bagaimana anak mengembangkan potensinya.

Proses berpikir kreatif siswa dalam memahami metode solatmingkom memiliki kecenderungan dua arah berpikir kreatif Proses berpikir kreatif sadar dan tidak sadar.. Menurut Damajanti (2006:67), proses kreatif merupakan suatu proses yang sulit dari pada proses yang seolah-olah tanpa usaha. Dalam artikel Rizqi (2018) menyatakan bahwa proses kreatif adalah fase persiapan, inkubasi atau pengeraman, inspirasi dan verifikasi, proses kreasi dilakukan siswa kurang lebih melalui beberapa fase atau tahapan. Proses kreatif

dipandang sebagai irasional dan tidak sadar, rasional dan sadar. Proses kreatif yang dituangkan siswa mengekspresikan metode solatmingkom melalui proses mediasi, dimana proses itu dilakukan untuk menerobos pikiran yang substansional dalam gejala intusinya. Intuisi adalah penggabungan dari macam-macam potensi diri dari kemampuan keterampilan, berpikir, serta kreativitas lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Jung (dalam Harbunangin, 2016) bahwa kreativitas yang besar bersumber dari mitologi, diekspresikan dalam bentuk simbol untuk mewakili ketidak sadaran. Menurut teori Wallas (dalam Irma, 2016) Proses kreatif tak sadar juga dilakukan oleh siswa dalam menerapkan metode solatmingkom dalam materi olah vokal yang memiliki beberapa beberapa fase yang diterapkan oleh yaitu:

1. Persiapan, secara tidak sadar siswa melakukan mediasi dengan melihat suatu gejala yang tidak langsung digambar begitu saja, tetapi diproses dalam renungan batin kemudian keluar dalam bentuk simbol-simbol. Mediasi itu didapatkan dari stimulus yang diberikan

guru ketika menggunakan metode solatmingkom. Pada treatment solfegio siswa secara tidak sadar melihat gejala dan melakukan perenungan terhadap solmisasi atau nada yang di berikan guru misal nada :



Gambar 6. Solmisasi Dasar

Siswa merenungkan suara dari nada yang keluar dari iringan keyboard setelah itu siswa menuangkan dalam bentuk simbol suara nada dengan benar baik berupa notasi atau huruf.

2. Pengeraman (*Incubation*)

Pengeraman dilakukan siswa dalam proses olah vokal dengan cara munculnya ide yang ada dalam intuisi dengan cara berkolaborasi dengan teman atau kelompok belajar yang sudah dibagi oleh guru sehingga mampu menuangkan pengetahuan baru yang didapatkan dari metode solatmingkom.

3. Ilham (*Illumination*)

Siswa mulai mendapatkan ilham dari metode solatmingkom materi olah vokal yang diberikan oleh guru, dimana siswa mulai menuangkan nada dalam bentuk nyanyian serta mulai menampilkan kejelasan nada yang didapatkan dalam intuisi fantasinya seperti mimpi dan halusinasi. Menurut Damayanti (2006:70), tahap ilham dipandu oleh pola kreatif primer (*primary proses thought*), sebuah berpikir yang tidak rasional, kacau, toleran terhadap suatu yang tidak masuk akal.

4. Pengujian (*Verification*)

Pada tahap pengujian siswa mulai menyempurnakan ide-ide yang ada menggunakan pikiran sadar dan logis serta bekerja secara sadar dan menuangkan idenya dalam bentuk nyanyian "Solatun" dalam imajinasi dan intuisinya dengan benar tetapi jika terdapat kesalahan dalam menyanyikan nada yang dituangkan tidak sesuai maka siswa secara sadar dan otomatis akan memperbaiki kesalahan yang dirasakan hingga mendapatkan kepuasan saat bernyanyi.

Metode solatmingkom adalah stimulus yang tepat dalam materi olah vokal sehingga mampu membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas bernyanyi dan lebih memahami dasar olah vokal. Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri setelah menggunakan metode solatmingkom. Hal ini sesuai dalam artikel Fuji, (2011) menyatakan bahwa manfaat pengembangan kreativitas dari metode solatmingkom adalah untuk meningkatkan perwujudan diri anak, anak mampu berkreasi dan dapat memberikan peluang untuk selalu berpikir kreatif yang menghasilkan aktivitas bernyanyi dengan baik dan benar, adanya metode solatmingkom mampu membantu anak untuk menyelesaikan permasalahan dan kendala yang ada karena dapat mengekspresikan kemampuan bernyanyi, serta metode solatmingkom memungkinkan untuk meningkatkan kualitas diri anak dalam bernyanyi baik secara sadar atau tidak sadar.

Aktivitas kreatif dalam dunia seni dapat dituangkan berolah seni misalnya bernyanyi dengan tujuan mengembangkan ekspresi diri, imajinasi dan kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Metode Solatmingkom dalam materi olah vokal kelas XI di SMA Maarif dapat disimpulkan bahwa metode solatmingkom dilakukan dengan empat tahapan yaitu solfegio, latihan alam, hamming dan kompetisi. Solfegio digunakan untuk melatih kepekaan anak terhadap nada, ear training, membidik nada sehingga siswa dapat mengelola nada dengan baik. Latihan alam digunakan untuk meningkatkan power agar kualitas suara menjadi maksimal. Hamming merupakan treatment guna melatih siswa agar mampu bernyanyi dengan nada tinggi dengan cara menutup mulut sehingga mampu membantu rongga hidung dan tenggorokan lebih terbuka. Kompetisi digunakan sebagai evaluasi akhir atau penilaian praktek yang digunakan guru sebagai stimulus agar siswa mampu menampilkan penampilan terbaik. Proses berpikir kreatif siswa juga terbentuk ketika guru menerapkan metode solatmingkom, siswa mampu mengelola intuisi sehingga mampu menampilkan kreativitas bernyanyi yang baik.

Saran berdasarkan hasil penelitian guru memerlukan media yang dapat

digunakan siswa untuk berlatih secara mandiri tentang materi teknik vokal yang lebih menekankan pada materi dasar vokal seperti artikulasi, phrasing, intonasi, sikap badan, vibrato, dan interpretasi lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andik Benny, dkk. Volume 5 No 2 Tahun 2020. *Metode Pelatihan Bernyanyi dan Bercerita pada uru TK/Paud se Aceh Besar dalam Mendidik Kreativitas Seni pada Anak Kab. Aceh Besar.* <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh/article/view/1303/595> (Diakses 22 April 2022)
- Botella, Vlad Glaveanu, Dkk. 2013. *Creative Proses and multivariated factors.* Learning and individual Differences 26 161-170
- Damajanti, Irma. 2016. *Psikologi Seni.* Bandung:PT Kiblat Buku Utama
- Astuti, fuji. Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia dini. Volume 14 no 2 Tahun 2011. <file:///C:/Users/HP/Downloads/3950-8260-1-SM.pdf> (diakses pada 24 april 2022)
- Harbunangin, Buntje. 2016. *Art and Jung Seni dalam Sorotan Psikologi Analitis Jung.* Jakarta: Antara Publishing
- Jefri, Kadek. 2015. *Proses Kreatif Seniman I Wayan Sudarna Putra. Vol.5 No1.* <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsp.v5i1.4712> (Diakses pada 19 April 2022)

- Lestari Endah, Syafiq.2017. *Proses Kreatif Seniman*. Vol.04 No 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/230626522.pdf>. (Diakses 19 April 2022)
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Milles and Huberman.1992. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Murchahyanto, Harry. 2021. *Teknik Vokal pada kesenian Burdah*. <file:///C:/Users/HP/Downloads/2006-Article%20Text-21437-2-10-20210405.pdf> (diakses pada 23 April 2022)
- Moleong, Lexy J. 1980. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya CV
- Simanungkalit. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Satinly., 1980, *Music as the Source of Learning*, Baltimore: University Park Press
- Sugiyono, 2012 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanto, Totok.2015. *Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/viewFile/723/648> . Volume 21 No 2 2015.Harmonia: Jurnal Oengetahuan dan Pemikiran Seni :Universitas Negeri Semarang
- Soedarsono, S.p.,MA (2006). *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, dan kegunaan Seni*. Yogyakarta:Badan Penerbit Intitut Seni Indonesia
- Syair, Irvan.2011. *Kreativitas Seniman Berlandaskan Budaya*. Padang Panjang: Pers ISI Padang Panjang.
- Rizky, Winarno. 2017. *Proses Kreatif Seniman Seni Rupa*. E-Journal Vol.04 No 1 <file:///C:/Users/HP/Downloads/18918-Article%20Text-22968-1-10-20170428.pdf> (Diakses 9 November 2021)